



INISIASI PENGEMBANGAN DESA SIAGA DONOR DARAH MELALUI PROGRAM PEMERIKSAAN DAN PENDATAAN GOLONGAN DARAH WARGA DUSUN KALIADEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Initiating the Development of A Blood Donor Alert Village Through the Investigation and Collection of Blood Group Residents in Kaliadem, Sleman, Yogyakarta

Kumara Rahmawati Zain^{*}, Wiwit Sepvianti, Aulia Rahman, Gravinda Widyaswara, Arif Tirtana

Program Studi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Padjajaran, Kel. Ngringin, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

*Alamat korespondensi: kumara.rz@gunabangsa.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Juli 2023, Tanggal Accepted : 28 Juli 2023)



Kata Kunci :

Desa Siaga Donor Darah, Pengumpulan data golongan darah, Pemeriksaan Golongan Darah, Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo

Abstrak :

Desa siaga merupakan suatu konsep pemberdayaan dan peran serta masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri. Penduduk desa siaga memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa siaga donor darah diharapkan mampu mengakomodir permasalahan kesehatan yang muncul di daerah rawan bencana alam, jika dalam kondisi bencana ada kemungkinan jalur terputus. Pengumpulan data golongan darah warga sebagai inisiasi Program Desa Siaga Donor darah warga Dusun Kaliadem, terutama pada pemenuhan kebutuhan darah saat proses bersalin. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan inisiasi Desa Siaga Donor Darah melibatkan 14 mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Yogyakarta dengan menjalankan program Inisiasi Desa Siaga Donor. Jumlah keseluruhan warga Dusun Kaliadem sejumlah 215 jiwa, dengan 48,83% terdata golongan darahnya sedangkan 51,16% tidak terdata. Program pemberdayaan masyarakat di Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dilakukan dalam Upaya Inisiasi Desa Siaga Donor Darah dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan serta pendataan dan pemeriksaan golongan darah masyarakat di Dusun Kaliadem. Berdasarkan hasil pengecekan golongan darah diketahui 34 warga dengan golongan darah A, 30 warga dengan golongan darah B, 5 warga dengan golongan darah AB dan 36

warga dengan golongan darah O. Data pengecekan darah warga Dusun Kaliadem akan menjadi data utama dalam inisiasi Desa Siaga Donor. Data golongan darah warga Dusun Kaliadem ini kemudian menjadi bagian dari *data base* Desa Kepuharjo.

Key word :

*Blood Donor
Alert Village,
Blood group
data collection,
Blood group
examination,
Kaliadem
Hamlet,
Kepuharjo
Village*

Abstract :

Alert village is a concept of empowerment and community participation at the village level, accompanied by the development of alertness and readiness of the community to maintain their health independently. Residents of Alert Village have the readiness of resources and the ability and willingness to independently prevent and overcome health problems, disasters and health emergencies. The blood donor alert village is expected to be able to accommodate health problems that arise in areas prone to natural disasters, if during a disaster there is the possibility of the route being cut off. The collection of residents' blood type data as an initiation of the Alert Village Program for blood donors for the residents of Kaliadem Hamlet, especially in fulfilling the need for blood during the delivery process. Community service through the Blood Donor Alert Village initiation activity involved 14 DIII students of Blood Bank Technology at the STIKes Guna Bangsa Bangsa Yogyakarta by running the Donor Alert Village Initiation program. The total number of residents of Kaliadem Hamlet is 215 people, with 48.83% having their blood type recorded while 51.16% are not recorded. The community empowerment program in Kaliadem Hamlet, Kepuharjo Village, Cangkringan District, Sleman Regency was carried out as part of the Blood Donor Alert Village Initiation Effort by carrying out health education activities as well as data collection and examination of people's blood groups in Kaliadem Hamlet. Based on the results of blood group checking, it was found that 34 residents had blood type A, 30 residents had blood type B, 5 residents had blood type AB and 36 residents had blood type O. Blood checking data from residents of Kaliadem Hamlet would become the main data in the initiation of the Donor Alert Village. The blood group data of Kaliadem Hamlet residents then becomes part of the Kepuharjo Village database.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Zain, K. R., Sepvianti, W., Rahman, A., Widyaswara, G., Tirtana, A., & Nafilata, I. (2023). Inisiasi Pengembangan Desa Siaga Donor Darah Melalui Program Pemeriksaan dan Pendataan Golongan Darah Warga Dusun Kaliadem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1193-1202. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.997>

PENDAHULUAN

Desa siaga merupakan desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa siaga adalah suatu konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri (DEPKES, 2018). Kegiatan yang dilakukan dengan strategi yang berbasis model pendekatan dan kebersamaan tersebut adalah berupaya memfasilitasi percepatan dan pencapaian peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk dengan mengembangkan kesiap-siagaan di tingkat desa yang disebut Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529/Menkes/ SK/X/2010



tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dalam rangka peningkatan kualitas Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, maka perlu melaksanakan revitalisasi Desa Siaga guna mengakselerasi pencapaian target Desa dan Kelurahan Siaga Aktif (KEMENKES, 2010). Dalam mendukung hal tersebut, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan hadir turut ambil bagian dalam menyukseskan pelaksanaan Inisiasi Desa Siaga Donor Darah. Desa siaga donor darah merupakan salah satu perwujudan inisiasi desa siaga untuk mewujudkan Indonesia sehat. Desa siaga donor merupakan desa yang sudah memiliki perencanaan untuk membant jalannya tranfuse, permasalahan umum yang ditemukan di lapangan ialah pendonor belum didapatkan akan tetapi pasien membutuhkan darah donor segera. Pembentukan desa siaga donor juga dapat menghindari pendonor bayaran atau pendonor yang meminta imbalan berupa uang atau barang agar mau melakukan donor, menurut Departemen Kesehatan Indonesia (2018) (2018) sebuah desa dapat dikategorikan sebagai desa siaga aktif jika:

1. Akses pelayanan kesehatan dasar (yankedas) dapat dilakukan setiap hari oleh penduduknya.
2. Adanya pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) oleh warga.
3. Adanya pelaksanaan Surveillance Berbasis Masyarakat.
4. Adanya pemantauan penyakit
5. Adanya pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
6. Adanya pemantauan gizi
7. Adanya pemantauan lingkungan dan perilaku
8. Penduduk mampu memahami dan mengatasi kedaruratan kesehatan.
9. Penduduk mampu memahami cara penganggulangan bencana
10. Masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Konsep Desa Siaga Donor adalah membangun suatu sistem di suatu desa yang bertanggung jawab memelihara kesehatan masyarakat di tingkat desa yang disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri, kebencanaan atau kegawatdaruratan yang membutuhkan donor darah dengan segera (DEPKES, 2018). Program ini diharapkan mengatasi permasalahan terkait angka kematian ibu agar terakomodir terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan darah saat proses persalinan (Hardani dkk, 2018). Pada proses persalinan juga memerlukan transfusi akibat tingginya kemungkinan terjadinya pendarahan saat proses persalinan (Hasanuddin et al., 2022).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2017 sampai 2021 meningkat, berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2021 jumlah kematian ibu yang awalnya 8 kasus meningkat menjadi 45 kasus. penyebab utama kematian ibu adalah pendarahan, selanjutnya disusul oleh kejang hipoksia, Jantung, Sepsis dan Bruncupnemonia (Dinkes Sleman, 2018). Pemerintah merespon tingginya angka kematian ibu dikarenakan pendarahan dengan mencanangkan program pendampingan ibu hamil dengan 4 orang pendonor darah. Program ini bertujuan untuk menekan angka kematian ibu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan darah (Rahmawati, 2016). Partisipasi aktif dari masyarakat dapat mewujudkan program pendampingan ibu hamil. Desa siaga donor darah diharapkan dapat mengakomodir permasalahan kesehatan yang muncul di daerah rawan bencana alam, jika dalam kondisi bencana ada kemungkinan jalur terputus. Kondisi bencana masyarakat perlu siap dan siaga untuk mengatasi masalah yang terjadi, selagi menunggu bantuan dari luar area bencana (Widayatun & Fatoni, 2013).

Desa Kepuharjo termasuk dalam kawasan rawan bencana gunung merapi, Kawasan ini termasuk dalam kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Desa Kepuharjo menjadi penyedia batu dan pasir yang terbawa oleh banjir ketika puncak Merapi turun hujan, didukung dengan faktor geografis Desa Kepuharjo dilalui Sungai Gendol yang berbatasan dengan Desa Glagaharjo di sebelah timur. Keadaan tersebut membuat pemerintah Desa Kepuharjo bekerja sama dengan instansi serta beberapa relawan seperti SKSB, Palem, Jajaran Cakra dan Komunitas Balerante untuk menghadapi musim penghujan serta memberikan peringatan sedini mungkin akan datangnya banjir

ketika penambang pasir dan armada masih melakukan aktifitas di Sungai Gendol. Wilayah Desa Kepuharjo terletak di lereng/ kaki Gunung Merapi. Desa Kepuharjo termasuk dalam kawasan rawan bencana (KRB) III (radius 0-5 KM) sehingga terfapat potensi bahaya luncuran awan panas, aliran lahar dan guguran lava pijar (Budiyanto, 2014). Nyatanya masyarakat Desa Kepuharjo enggan untuk direlokasi walaupun berada di kawasan rawan bencana, masyarakat Desa Kepuharjo merasa lebih banyak mendapatkan keberkahan dari Gunung Merapi (Widodo et al., 2017). Keinginan dari warga lokal ini perlu disikapi dengan bijak, salah satunya dengan mempersiapkan masyarakat mejadi masyarakat siaga untuk mengurangi dampak jika terjadi sebuah bencana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Kepuharjo yang terdiri dari 8 Dusun, diantaranya: Dusun Kaliadem, Jambu, Petung, Batur, Kopeng, Manggong, dan Kepuh. Desa Kepuharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 3942 terdiri dari 1722 laki-laki (1031 kartu keluarga) dan 1770 perempuan (214 kartu keluarga). Sementara wilayah Dusun Kaliadem terdiri dari 4 RT (rukun tetangga) dan 2 RW (rukun warga) kesatuan RT tersebut dipimpin oleh Kepala Dusun. Selain itu, Desa Kepuharjo menjadi salah satu wilayah yang termasuk kedalam Kawasan rawan bencana alam, maka dapat disimpulkan Desa Kepuharjo, khususnya Dusun Kaliadem merupakan wilayah yang perlu dikembangkan sebagai Desa Siaga Donor darah. Pembentukan Desa Siaga Donor darah sebagai upaya mempercepat penanganan pasien yang membutuhkan donor darah segera. Program ini diawali dengan pengecekan golongan darah penduduk Dusun Kaliadem sebagai bagian dari *data base* Desa Kepuharjo, Diharapkan Desa Siaga Donor mampu menurunkan jumlah angka kematian terutama pada Ibu hamil dengan kasus pendarahan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan inisiasi Desa Siaga Donor Darah di Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman telah dilaksanakan pada tanggal 27 November – 28 November 2022 dengan melibatkan 14 mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Bangsa Yogyakarta. Adapun kegiatan pokok yang dilaksanakan pada program Inisiasi Desa Siaga Donor diantaranya:

- 1) Menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Kepuharjo, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Kaliadem. Kegiatan ini diawali dengan penjabaran terkait Desa Siaga Donor kepada Instansi terkait, diantaranya pemerintah Desa Kepuharjo, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Kaliadem. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam inisiasi Desa Siaga Donor.
- 2) Melaksanakan sosialisasi program Inisiasi Desa Siaga Donor Darah pada kepala Dusun Kaliadem dan perwakilan masyarakat sekitar, dalam program inisiasi Desa Siaga Donor ini akan dilaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah pada warga Dusun Kaliadem.
- 3) Menyepakati dan menyetujui waktu pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah warga Dusun Kaliadem agar seluruh warga dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah, sehingga inisiasi program Desa Siaga Donor dapat dilakukan secara efektif.
- 4) Ikut serta mengundang warga masyarakat Dusun Kaliadem untuk hadir dalam agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna Huntap Paser Jurang Cangkringan agar mendapatkan data lengkap golongan darah dari warga Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo.
- 5) Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna Dusun Kaliadem. Sasaran dari kegiatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah adalah masyarakat Dusun Kaliadem. Warga yang telah hadir didata dan dilaksanakan pemeriksaan golongan darah.
- 6) Berdasarkan hasil pendataan wilayah Dusun Kaliadem yang terdiri dari 4 RT (rukun tetangga) dan 2 RW (rukun warga) diperoleh 63 kartu keluarga yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna. Seluruh warga yang hadir mendapatkan

- penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah sehingga memahami tujuan di laksanakan program inisiasi Desa Siaga Donor.
- 7) Melaksanakan pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service / door to door* untuk melayani masyarakat yang berhalangan hadir pada acara pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh warga Dusun Kaliadem diketahui golongan darahnya serta data lengkapnya dapat di gunakan sebagai *data base* program Desa Siaga Donor bagi Desa Kepuharjo.
 - 8) Menyerahkan kartu hasil cek golongan darah kepada warga Dusun Kaliadem agar warga desa mengetahui golongan darah mereka dan dibuktikan dengan kartu hasil cek golongan darah, sehingga disaat dibutuhkan segera donor darah segera diketahui warga yang memiliki golongan darah yang sama.
 - 9) Mengolah dan melaporkan data hasil pemeriksaan golongan darah warga Dusun Kaliadem kepada Kepala Dusun, Bidan Desa, Pemerintah Desa (Kelurahan) dan Puskesmas Kecamatan Cangkringan. Pelaporan kegiatan dilakukan agar instansi yang terkait dapat memanfaatkan data golongan darah warga Dusun Kaliadem jika terjadi kondisi mendesak yang membutuhkan donor darah, selain itu agar program Desa Siaga Donor dapat diaplikasikan pada Dusun Kaliadem.
 - 10) Inisiasi program Desa Siaga Donor ini dilakukan dengan mengandeng mitra kerja dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pengecekan golongan darah. Mitra yang terlibat pada kegiatan Inisiasi Desa Siaga Donor Darah adalah Puskesmas Cangkringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Program ini dilaksanakan untuk Inisiasi Desa Siaga Donor Darah bagi masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 27 November – 28 November 2022. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Upaya awal Inisiasi Desa Siaga Donor adalah sebagai berikut:

1) MoU dengan Instansi Terkait.

Kerjasama antara Pemerintah Desa Kaliadem dengan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta telah terjalin dalam bentuk MoU (perjanjian kerjasama) dalam hal melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dari perguruan tinggi kepada Desa Binaan yang dituju. Adapapun pada proses pengajuan program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat desa dalam Upaya pembentukan Desa Siaga Donor Darah. Sebelum pelaksanaan program, tim (Dosen DIII Teknologi Bank Darah) Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu mengajukan proposal kepada pemerintah Desa, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Kaliadem.

2) Pelaksanaan sosialisasi program Inisiasi Desa Siaga Donor Darah.

Adapun sosialisasi program Inisiasi Desa Siaga Donor Darah dilakukan dalam musyawarah masyarakat desa yang diwakili oleh Kepala Dusun Kaliadem dan perwakilan masyarakat sekitar. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan upaya pengenalan serta penanaman konsep, nilai, tujuan dan hakikat dari upaya Inisiasi Desa Siaga Donor Darah di Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan. Selain itu, pada kegiatan ini juga dipaparkan agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah.

3) Pemilihan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Kesepakatan dan persetujuan terkait waktu melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah warga disepakati oleh pihak Puskesmas Cangkringan sebagai pendamping melaksanakan program dengan kepala Dusun dan tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dusun Kaliadem. Adapun waktu yang disepakati adalah 27 November – 28 November 2022 dengan melibatkan mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Yogyakarta Angkatan 2020.

4) Undangan kegiatan Kepada masyarakat Dusun Kaliadem.

Undangan program Inisiasi Desa Siaga Donor Darah dalam agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah diaturkan secara langsung pada warga masyarakat Dusun Kaliadem dari rumah ke rumah.

5) Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah Dusun Kaliadem.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan golongan darah dilaksanakan pada tanggal 27 November – 28 November 2022 pada pukul 10.00-15.00 WIB di gedung serbaguna. Penyuluhan kesehatan meliputi: 1) Sosialisasi pentingnya pemeriksaan golongan darah warga Dusun Kaliadem, 2) Sosialisasi infeksi menular lewat transfuse darah penyakit Hepatitis, 3) Sosialisasi infeksi menular lewat transfusi darah penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Adapun pemeriksaan golongan darah dilaksanakan setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Hasil evaluasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari pelaksanaan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna adalah target warga masyarakat yang datang adalah 50% warga target. Namun yang dapat menghadiri undangan hanya sekitar 40% warga Dusun Kaliadem. Hal ini sebelumnya telah diprediksi oleh tim sejak awal, dikarenakan saat waktu pelaksanaan banyak warga yang masih bekerja maupun sekolah. Umumnya mata pencaharian warga desa kaliadem adalah berternak sapi tambang pasir, usaha mikro menengah. Sehingga untuk mengakomodir warga yang berhalangan hadir dilakukan pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service*.



Gambar 1a. Sosialisasi pentingnya pemeriksaan golongan darah



Gambar 1b. Sosialisasi infeksi menular lewat transfuse darah penyakit Hepatitis



Gambar 1c. Sosialisasi infeksi menular lewat transfusi darah penyakit HIV

6) Pengumpulan data warga Dusun Kaliadem.

Pendataan warga Dusun Kaliadem yang terdiri dari 4 RT (rukun tetangga) dan 2 RW (rukun warga) diperoleh 63 kartu keluarga yang mengikuti penyuluhan kesehatan yaitu RT 01 sebanyak 9 kartu keluarga, RT 02 sebanyak 13 kartu keluarga, RT 03 sebanyak 21 kartu keluarga dan RT 04 sebanyak 20 kartu keluarga dengan total 105 orang.

7) Pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service*.

Pelaksanaan pemeriksaan layanan cek golongan darah yang dilaksanakan dengan sistem *home service/ door to door* oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Yogyakarta) untuk melayani masyarakat yang berhalangan hadir pada acara pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna dengan membawa kit cek golongan darah menggunakan *cold box* untuk memastikan kualitas dari serum agar terjaga kualitasnya, sehingga interpretasi dari cek golongan darah valid atau sesuai (Rahman et al., 2019). Berdasarkan arahan dari Kepala Dusun, pelaksanaan layanan cek golongan darah dapat berlangsung lebih efektif, karena warga Dusun Kaliadem umumnya dapat ditemui di rumah pada pukul 16.00 WIB. Secara keseluruhan warga menyambut baik layanan *home service* ini.



Gambar 2. Pemeriksaan layanan cek golongan darah yang dilaksanakan dengan sistem *home service/ door to door*.

8) Penyerahan kartu hasil cek golongan darah kepada warga Dusun Kaliadem.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan golongan darah yang bertempat di Gedung serbaguna di Dusun Kaliadem. Hasil pengecekan berupa kartu hasil golongan darah diperbolehkan dibawa pulang dan digunakan sebagai bukti atas hasil pengecekan golongan darah yang telah dilakukan.

9) Pengolahan dan Pelaporan data hasil kegiatan.

Berdasarkan data pemeriksaan golongan darah yang diperoleh kemudian diserahkan kepada Kepala Dusun, Bidan Desa, Pemerintah Desa (Kelurahan) dan Puskesmas Kecamatan Cangkringan. Hal ini dilakukan untuk pendataan golongan darah. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data dari kantor kelurahan kepuharjo jumlah keseluruhan warga Dusun Kaliadem sejumlah 215 jiwa, 48,83% terdata golongan darahnya sedangkan 51,16% tidak terdata. Adapun dari 48,83% atau 105 warga Dusun Kaliadem yang terdata golongan darahnya dengan diperoleh sejumlah 32,38% bergolongan darah A; 28,57% bergolongan darah B; 4,76% bergolongan darah AB dan 43,28% bergolongan darah O.
- 2) Distribusi frekuensi golongan darah warga dusun Kaliadem berdasarkan Jenis Kelamin tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Golongan Darah warga Dusun Kaliadem

No	Golongan Darah	Rt 01	Rt 02	Rt 03	Rt 04	Total
1	A	2	11	10	11	34
2	B	7	6	11	6	30
3	AB	2	2	0	1	5
4	O	6	11	7	12	36
Total Warga		17	30	28	30	105

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil program pengecekan golongan darah warga Dusun Kaliadem pada RT 01 warga yang bergolongan darah A sebanyak 2 warga, golongan darah B sebanyak 7 warga, golongan darah AB sebanyak 2 warga dan golongan darah O sebanyak 6 warga. Pada RT 02 warga yang bergolongan darah A sebanyak 11 warga, golongan darah B sebanyak 6 warga, golongan darah AB sebanyak 2 warga dan golongan darah O sebanyak 11 warga. Pada RT 03 warga bergolongan darah A sebanyak 10 warga, golongan darah B sebanyak 11 warga, golongan darah AB sebanyak 0 warga dan golongan darah O sebanyak 7 warga. Terakhir pada RT 04 warga yang bergolongan darah A sebanyak 11 warga, golongan darah B sebanyak 6 warga, golongan darah AB sebanyak 1 warga dan golongan darah O sebanyak 12 warga. Berdasarkan hasil pengecekan golongan darah warga Dusun Kaliadem semua memiliki Rhesus Positif. Pemeriksaan golongan darah dan rhesus dapat memberikan manfaat untuk masyarakat diantaranya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat mengenai jenis golongan darah dan Rhesus yang sangat berperan penting dalam proses transfuse darah (Marcellia & Silviyani, 2019).

Rhesus atau faktor rhesus adalah kadar protein khusus atau antigen D (antibodi D) pada permukaan sel darah merah. Namun tidak semua orang memiliki protein ini pada sel darah merahnya (Hikma et al., 2021). Seseorang yang memiliki rhesus positif (Rh+) mengindikasikan bahwa darahnya memiliki antigen D yang saat ditambahkan/ditetesi dengan reagen anti-D (antibodi D) ditandai dengan reaksi positif berupa aglutinasi pada darah (Sigalingging et al., 2022). Sedangkan orang yang memiliki rhesus negatif (Rh-), mengindikasikan darahnya tidak memiliki antigen-D, sehingga saat ditambahkan/ditetesi dengan reagen anti-D (antibodi D) akan menunjukkan reaksi negatif atau tidak terjadi penggumpalan (Suyasa et al., 2017). Golongan Rhesus negatif (Rh -) ditemukan hampir 15% pada ras kulit putih, sedangkan pada ras Asia jarang dijumpai kecuali terjadi perkawinan campuran dengan orang asing yang bergolongan rhesus negatif. Sebagian besar orang Indonesia memiliki Rhesus positif (Rh +) (Swastini et al., 2016).

Pengecekan golongan darah bertujuan untuk menentukan dan memberikan informasi terkait jenis golongan darah kepada warga sesuai golongan darah yang dimilikinya. Pada tanggal 27 November – 28 November 2022 tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pengecekan golongan darah yang diikuti oleh sekitar 134 orang warga Dusun Kaliadem, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 10.00-15.00 WIB. Hasil pemeriksaan golongan darah yang dilakukan akan di klasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu warga yang bersedia, warga yang sudah mengetahui golongan darah dan tidak bersedia, serta warga yang belum mengetahui golongan darah dan tidak bersedia dengan alasan takut jarum, pindah, atau sedang berada di luar desa/negeri.

Berdasarkan data hasil survei didapat jumlah warga RT 01 Dusun Kaliadem adalah 36 orang, RT 02 Dusun Kaliadem adalah 43 orang, RT 03 Dusun Kaliadem adalah 80 orang dan RT 04 Dusun Kaliadem adalah 56 orang. Hasil pengecekan golongan darah menunjukkan bahwa:

- 1) Dari 215 orang warga Dusun Kaliadem terdapat 105 orang yang bersedia melakukan pengecekan golongan darah, pada RT 01 sebanyak 17 orang, RT 02 sebanyak 30 orang, RT 03 sebanyak 28 orang dan RT 04 sebanyak 20 orang.
- 2) Dari 215 orang warga Dusun Kaliadem terdapat 26 orang warga yang sudah mengetahui golongan darah dan tidak bersedia, pada RT 01 sebanyak 0 orang, RT 02 sebanyak 0 orang, RT 03 sebanyak 20 orang dan RT 04 sebanyak 6 orang.

- 3) Dari 215 orang warga Dusun Kaliadem terdapat 84 orang yang belum mengetahui golongan darah dan tidak bersedia (merah), pada RT 01 sebanyak 19 orang, RT 02 sebanyak 13 orang, RT 03 sebanyak 32 orang dan RT 04 sebanyak 20 orang.



Gambar 3. Pemeriksaan golongan darah Dusun Kaliadem yang berlokasi di Gedung Serbaguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan masyarakat di Dusun Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dilaksanakan dalam Upaya Inisiasi Desa Siaga Donor Darah dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan serta pendataan dan pemeriksaan golongan darah masyarakat di Dusun Kaliadem. Berdasarkan data golongan darah warga Dusun Kaliadem ini kemudian menjadi bagian dari *data base* Desa Kepuharjo. Adapun hasil pendataan golongan darah warga Dusun Kaliadem dilaksanakan secara gratis atau tidak dipungut biaya.

Oleh karena itu, disarankan bahwa dipandang perlu melakukan secara kontinyu dan massif terkait kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan golongan darah dan mengetahui bahayanya infeksi menular lewat transfuse darah penyakit Hepatitis dan HIV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah STIKes Guna Bangsa Yogyakarta Angkatan 2020 sebagai Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Kaliadem, Pemerintah Kabupaten Sleman, Puskesmas Cangkringan, Pemerintah Kecamatan Cangkringan, Pemerintah Desa Kepuharjo dan Kepala Dusun Kaliadem atas Kerjasama yang terjalin dalam Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, G. (2014). *Strategi Kedaulatan Pangan Lokal Berdasar Zonasi Kawasan Rawan Bencana Erupsi Merapi*. Yogyakarta (ID) : LP3M UMY.
- Depkes RI (2018). *Desa Siaga: Tujuan Umum, khusus, sasaran, kriteria pengemabangan dan indokator keberhasilan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Dinkes Kabupaten Sleman (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hardani, H., Mustariani, B. A. A., Suhada, A., & Aini, A. (2018). Pemeriksaan Golongan Darah sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Kebutuhan dan Kebermanfaatan Darah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1): 1-8.
- Hasanuddin, A., Hamson, Z., Syarif, J., Andi, A. W., Ardiansyah, H., Nurhaedah. (2022). Pemeriksaan Golongan Darah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Kebermanfaatan Darah. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2): 59-69.
- Hikma, E. N., Mutholib, A., Garini, A. (2021). Gambaran Golongan Darah Sistem ABO dan Rhesus Suku Asli Sumatera Selatan. *Journal of Medical Laboratory and Science*. 1(1): 1-6.
- Kemendes RI. (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif: dalam Rangka Akselerasi Program Pengembangan Desa Siaga, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Swastini, D, A., Lestari, A. A. W., Sri, C. I., Arisanti, C. I. S., Ni-Putu, L. L., & Eka, I. S. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus Pelajar Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(1) : 64 -69.
- Marcellia, S., Silviyani, A. (2019). Pemeriksaan Golongan Darah Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Pekon Tulung Agung Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(2): 20-26.
- Rahman, I., Darmawati, S., & Kartika, A.I. (2019). Penentuan Golongan Darah Sistem ABO Dengan Serum dan Reagen Anti-Sera Metode Slide. *Jurnal Gaster*, 17(1) : 77-85.
- Rahmawati, H. E. (2016). Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil Dan Bayi Resiko Tinggi. *Kebijakan dan manajemen publik*. 4(1):1-10.
- Sigalingging, J., Marpaung, M. P., Susiyanti., Muslimin., & Rina, S. E. S. (2022). Pemeriksaan Golongan Darah Bagi Anak-Anak Di Wilayah Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. *MINDA BAHARU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1): 70-79.
- Suyasa, I. G. P., Wulansari, N. T., Kamaryati, N. P., Mastryagung, G. A. D., Sutini, N. K., & Rismawan, M. (2017). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pada Anak Kelas 4 , 5, dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Paradharma*, 1(2), 115–119.
- Widayatun., Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1): 37-52.
- Widodo, D. R., Nugroho, S. P., & Asteria, D. (2017). Analisis Penyebab Masyarakat Tetap Tinggal di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi (Studi di Lereng Gunung Merapi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 135–142.